

## Perkembangan Iptek dan Gaya Anak Muda Dinilai Kurang Sesuai dengan Nilai Pancasila

Jannah Mutiarani Pradana<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru  
e-mail: jannahmutiaranipradana@upi.edu

### Abstrak

Masa sekarang sudah tidak heran lagi dengan kelakuan-kelakuan anak muda yang setiap harinya berubah-ubah. Perubahan tersebut salah satunya dikarenakan perkembangan IPTEK yang sangat pesat sehingga gaya anak muda terpengaruh. Sebenarnya jika anak muda sulit terpengaruh dengan hal-hal yang kurang sesuai aturan yang ada, negara ini akan jauh lebih baik. Maksudnya, perubahan tersebut lebih mengarah kepada hal negatif yang menyebabkan perilaku anak muda mulai menyerong dari wujud implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kenyataannya, perkembangan IPTEK membawa pengaruh besar terhadap manusia khususnya warga negara Indonesia, hanya saja dalam penerapannya banyak yang tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan dengan semestinya sehingga membawa pengaruh yang negatif. Padahal saat perkembangan teknologi digunakan dengan baik, maka pendidikan di Indonesia juga akan lebih baik, akan menjadi pendidikan yang berbasis teknologi, juga perilaku anak muda akan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seperti yang diketahui juga bahwa teknologi saat ini banyak membantu kegiatan manusia. Jadi, perkembangan IPTEK akan membawa dampak yang positif jika penerapannya juga untuk hal-hal yang positif. Semua itu kembali lagi pada diri sendiri.

**Kata kunci:** *IPTEK, Anak Muda, Pancasila, Gaya Hidup*

### Abstract

Nowadays, it is no longer surprising that the behavior of young people changes every day. One of these changes is due to the rapid development of science and technology so that the style of young people is affected. Actually, if it is difficult for young people to be influenced by things that are not in accordance with existing regulations, this country will be much better off. That is, these changes are more directed towards negative things that cause the behavior of young people to begin to deviate from the implementation of the values contained in Pancasila. In fact, the development of science and technology has had a major influence on humans, especially Indonesian citizens, but in its application many are inappropriate or not used properly so that it has a negative influence. Whereas when technological developments are used properly, education in Indonesia will also be better, it will become technology-based education, also the behavior of young people will be in accordance with the values of Pancasila. As it is well known that today's technology helps a lot of human activities. So, the development of science and technology will have a positive impact if its application is also for positive things. It all comes back to yourself.

**Keywords :** *Science and Technology, Young People, Pancasila, Lifestyle*

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan suatu ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang perkembangan teknologi berdasarkan ilmu pengetahuannya. Era sekarang ini, memang benar bahwa IPTEK sudah berkembang lebih pesat dari tahun-tahun sebelumnya. Saat ini banyak alat yang semakin canggih dengan bantuan teknologi tanpa harus dengan tenaga manusia. Teknologi banyak memberikan dampak yang positif ke dalam kehidupan manusia walaupun ada juga sisi negatifnya. Kemajuan teknologi yang telah

mempengaruhi kehidupan saat ini tidak dapat dihindari karena ilmu pengetahuan dan teknologi banyak membantu pekerjaan manusia. Abraham (1991: 207209) mengungkapkan bahwa proses tektonik progresif menciptakan modernitas, yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, perpindahan sosial, perkembangan budaya yang semakin luas. Arti penting teknologi di kehidupan manusia juga telah dikemukakan oleh Marx dan Engels (dalam Budiman, 1993:43 Atmaja dan Ariani, 2018:76) bahwa dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan murah, perkembangan teknologi komunikasi dapat mengarah pada hubungan antar negara yang maju, negara-negara berkembang dan negara-negara terbelakang yang teknologi produksinya masih lemah, sehingga tidak dapat dihindari bahwa keterbatasan akan dapat dihindari. Pada dasarnya, perkembangan IPTEK wajib disyukuri karena menjadi sorotan juga acuan bangsa-bangsa lain untuk maju juga dalam hal teknologinya, dalam artian sebagai motivasi bagi negara lain. Dengan catatan perkembangan IPTEK dimanfaatkan atau dipergunakan untuk hal yang positif dan tidak menyeleweng pada aturan atau norma yang ada.

Prof. Agus dalam pidato Sukarno tahun 1958 di Malang bahwa "bangsa Indonesia dapat menjadi negara maju dan sejahtera apabila pembangunan bangsa Indonesia dasarnya dari ilmu pengetahuan dan juga teknologi". Dengan begitu, pendidikan akan maju apabila teknologinya juga maju karena keduanya berkaitan erat yang akan membawa bangsa tersebut maju atau tidak. Namun, tidak semua dampak berkembangnya teknologi membawa pengaruh yang positif bagi manusia, adapula dampak negatif yang didapatkan seperti contohnya pada anak muda. Hal ini dimaksudkan bahwa anak muda sekarang banyak sekali yang sifatnya melenceng atau tidak sesuai dengan norma yang ada. Kondisi saat ini yang sudah masuk pada era globalisasi, anak muda sekarang menjadi salah satu subjek yang rutin memanfaatkan internet, khususnya jejaring sosial, sebagai alat untuk mencari berbagai informasi maupun sumber belajar, sarana untuk hiburan di media sosial, dan berkomunikasi dengan teman-temannya pada jejaring sosial tersebut. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (2012, halaman 1), terlihat bahwa "semakin banyak orang yang menggunakan internet adalah remaja. Mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun ternyata melonjak secara signifikan". Sosial media digunakan sebagai sarana untuk menemani masyarakat dalam hal mencari informasi yang penting dan terupdate dan juga sebagai tempat untuk menghilangkan kejenuhan atau tempat untuk hiburan. Dengan begitu, anak muda masa kini segalanya terpengaruh pada media sosial, mulai dari fashion hingga sikapnya. Berkenaan dengan hal tersebut, rawan sekali saat menggunakan media sosial yang membawa pengaruh negatif, seperti contohnya yang sering terlihat pada sikap generasi sekarang yang kurang sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila. Padahal, acuan bersikap dan berperilaku yang baik itu sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Untuk itu, pergunakan teknologi dengan baik supaya memiliki manfaat yang baik juga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan dengan mengumpulkan data untuk suatu tujuan tertentu dalam penelitian (Anwar Hidayat, 2017). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Studi Literatur. Menurut (Zed, 2008: 3), Studi Literatur adalah suatu rangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, mengolah dan menganalisis bahan penelitian. Selain itu, penulis menggunakan metode studi pustaka elektronik yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber jurnal-jurnal, artikel, dan sumber lain yang mendukung dari pembahasan artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, saat ini IPTEK sudah berkembang sangat pesat. Bisa dikatakan sangat pesat karena saat melihat zaman dahulu, saat dimana belum mengenal apa itu teknologi hingga saat ini semua serba menggunakan teknologi. Untuk itu, dapat dikatakan IPTEK berkembang dengan sangat pesat. Akan tetapi, seiring berkembangnya IPTEK banyak juga persoalan-persoalan yang dihadapi baik yang sifatnya mendukung maupun

yang bersifat tidak sejalan. Prayitno dalam Ilyyas (2001) menyatakan bahwa “teknologi yaitu seperangkat ide, metode, teknik dan benda-benda fisik yang digunakan pada waktu dan tempat tertentu serta untuk memenuhi kebutuhan umat. Berarti, dapat dikatakan bahwa pendapat tersebut mendukung adanya teknologi. Teknologi memang saat ini banyak membantu meringankan pekerjaan manusia, seperti contohnya dalam memebersihkan rumah, dalam pekerjaan di kantor, dan masih banyak lagi. Setiap manusia tentu dapat menggunakan teknologi saat ini. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi berkembang ilmu pengetahuan juga berkembang. Ilmu pengetahuan sangat didukung dengan teknologi karena cara belajar peserta didik saat ini tidak hanya sebatas berpedoman pada buku saja, melainkan dapat mencari sumber belajar lainnya, seperti pada internet. Dengan begitu, wawasan peserta didik akan bertambah banyak dan dapat mengeksklore pengetahuan lebih luas melalui teknologi yang sudah canggih saat ini.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, juga sikap seseorang supaya menjadi lebih baik dan juga terarah sesuai dengan aturan yang ada. Menurut M.J. Langevel, pendidikan adalah suatu kegiatan membimbing dan mendidik manusia menjadi lebih baik dari masa dewasa menuju masa kedewasaan. Memang benar adanya, bahwa pendidikan sebagai proses pendewasaan karena pendidikan dimulai sejak dini hingga dewasa. Jadi, dalam setiap tahap memiliki proses yang berbeda-beda dalam pendewasaannya. Pendidikan saat ini juga bisa dikatakan sudah canggih karena tidak hanya beracuan pada buku saja, melainkan banyak sumber yang lain. Berkembangnya pendidikan atau ilmu pengetahuan tersebut tidak lepas dari pengaruh teknologi yang sudah berkembang sangat pesat. Teknologi mempengaruhi pola pikir manusia menjadi selangkah lebih depan dari biasanya. Maksudnya, dengan adanya teknologi yang sudah canggih pola pikir manusia juga menjadi lebih canggih. Dengan begitu, mereka bisa mengembangkan pendidikan menjadi lebih maju dengan memanfaatkan teknologi yang sudah canggih. Apabila hal tersebut dilakukan, maka akan dijamin bahwa pendidikan menjadi lebih maju. Contohnya pada negara Indonesia sendiri, seperti yang diketahui bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia sebelumnya adalah KTSP dimana pada kurikulum tersebut yang menjadi center adalah gurunya. Peserta didik hanya mendengarkan dan hanya sebagai objek saja. Pada proses penyampaian pembelajaran, guru juga hanya menggunakan metode ceramah saja dimana metode tersebut akan membuat peserta didik cepat bosan dan susah untuk menerima pembelajaran. Namun seiring berkembangnya teknologi, pendidikan di Indonesia mulai tertata dengan baik. Dengan bergantinya kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia terlihat lebih maju dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik tidak lagi menjadi objek melainkan sudah menjadi subjeknya. Hal ini menjadikan peserta didik lebih berpikir luas, banyak mencari referensi untuk sumber belajar, dan melatih publik speaking peserta didik di depan banyak orang.

Selain itu, cara guru mengajar menjadi lebih kreatif, misalnya menggunakan power point, alat peraga, dan video pembelajaran. Cara peserta didik dalam belajar juga sudah berubah, artinya mereka dapat mencari sumber belajar yang lebih luas dengan menggunakan internet dan media lainnya. Materi pembelajaran yang diberikan juga selalu di perbaharui. Bukti lainnya bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan juga dapat dilihat dari kondisi Indonesia saat ini yang masih mengalami pandemi sehingga mengharuskan untuk belajar di rumah. Biasanya dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di sekolah masing-masing tetapi sekarang dengan kondisi yang berbeda transfer ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan tatap maya atau dari rumah masing-masing dalam waktu sementara hingga kondisi negara Indonesia membaik lagi. Dengan begitu, perkembangan teknologi memudahkan pembelajaran secara online, seperti aplikasi zoom, google classroom, google meet, dan masih banyak lagi media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ini. Persoalan IPTEK tidak ada hentinya baik persoalan yang positif maupun negatif. IPTEK yang berkembang sebetulnya sangat mempengaruhi gaya anak muda sekarang. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku atau sikap anak muda yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perkembangan

IPEK mempengaruhi semua kehidupan di dunia menjadi serba canggih dan serba menggunakan teknologi. Memang bagus dampaknya dengan catatan perkembangan IPEK tersebut digunakan atau dimanfaatkan sesuai porsinya. Akan tetapi, anak muda sekarang kurang menggunakan IPEK dengan benar. Contohnya saja dalam penggunaan media sosial. Teknologi yang berkembang saat ini membawa pengaruh besar terhadap anak-anak muda dalam media sosial contohnya. Dengan menggunakan media sosial, manusia khususnya anak muda dapat berteman dengan siapapun dari berbagai dunia manapun karena aksesnya yang begitu luas. Contoh media sosial yang digunakan anak muda seperti facebook, twitter, line, path, instagram, youtube, dan whatsapp. Penggunaan media sosial pada anak muda seharusnya diawasi oleh orang tuanya supaya mereka mengetahui batasan yang baik.

Tujuan adanya media sosial memang baik untuk menjalin pertemanan dengan siapapun, namun tidak sedikit manusia menggunakan media sosialnya untuk kejahatan ataupun semacamnya yang dapat membahayakan dan sudah banyak korban anak muda dari kejamnya media sosial. Akan tetapi, tidak semuanya menjadikan kejahatan. Media sosial juga mampu mengubah gaya anak muda. Maksudnya, dengan adanya media sosial banyak anak muda yang mengikuti trend gaya berpakaian ataupun trend yang lainnya. Untuk itu, pengaruh media sosial terhadap gaya anak muda sangatlah besar. Gaya anak muda sekarang memang tidak bisa ditebak lagi. Mereka banyak mengeksklore dunia luar untuk bisa diikuti gayanya supaya mereka terlihat keren. Tidak hanya pada gaya berpakaian atau fashion saja tetapi gaya hidup mereka juga sudah banyak berubah. Berbicara mengenai gaya hidup, ternyata tidak selalu harus negatif yang diperbincangkan. Orang dapat menjalani hidup yang sehat berdasarkan akal pikirannya dan logika dalam berpikir, namun pada kenyataannya gaya hidup yang dijalani oleh sebagian orang hanya mementingkan prinsip kesenangan atau hanya dilihat oleh teman. Gaya hidup membawa orang ke kehidupan baru dan kehidupan aktif baru. Orang selalu membidik gaya hidup kreatif, dan ragam gaya hidup manusia menjadi salah satu perwujudan dari kreativitas dalam pemikiran tersebut. Namun, jika gaya hidup tersebut berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan sosial dan menyebarkan nilai-nilai negatif dalam kehidupan, maka dapat dikatakan sebagai gaya hidup yang menyimpang. Hal ini sering terjadi pada anak muda yaitu gaya hidup yang menyimpang. Kebanyakan anak muda menginginkan eksis hanya mengikuti teman-temannya atau supaya mereka terlihat mewah dimata orang lain.

Dengan begitu, ini menjadi catatan untuk semua orang bahwasanya tidak perlu mengikuti gaya hidup yang berlebihan. Assael mengartikan suatu gaya hidup yang dimiliki manusia sebagai pola hidup yang sudah ditentukan berdasarkan bagaimana manusia dapat menghabiskan waktu yang ada (activities), apa hal yang dianggap penting di lingkungan manusia (interest), dan apa yang manusia sering pikirkan tentang pribadi manusia serta pemikiran tentang sekeliling mereka yang mempengaruhi hidup manusia tersebut (opinions). Kebanyakan anak muda melakukan semua itu secara berlebihan bahkan gaya hidup konsumtif mereka dikategorikan tinggi. Dilihat dari cara mereka membeli barang terkadang tidak melihat harga hanya langsung diambil dan dibeli. Hal tersebut sebaiknya dihindari karena sangat tidak mencerminkan generasi muda berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Banyak juga anak muda yang mengikuti budaya kebarat-baratan yang seharusnya tidak menjadi gaya hidup mereka karena mereka memiliki Pancasila sebagai dasar mereka berperilaku. Sebaik-baiknya anak muda sekarang adalah anak muda yang masih mencerminkan nilai-nilai Pancasila untuk kehidupan mereka ditengah pesatnya perkembangan IPEK. Segala sesuatu yang bergantung pada Anda akan mengarah ke arah positif atau negatif. Sebagai dasar falsafah negara, sila-sila Pancasila adalah suatu sila terkandung sistem nilai yang sangat penting. Dengan demikian, sila Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan antara sila yang satu dengan yang lainnya (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila sendiri sifatnya subjektif. Maksud dari sifat subjektif yaitu suatu sifat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Pancasila dan terikat pada yang mengusung dan mendukung nilai-nilai Pancasila tersebut, diantaranya yaitu masyarakat, bangsa, dan

negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga dikatakan sebagai way of life bagi bangsa Indonesia.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi acuan dalam bertindak yang baik sesuai karakter bangsa. Semua karakter yang baik terkandung dalam Pancasila karena dalam sila-sila Pancasila mengandung makna yang baik sebagai acuan dalam bertindak sebagai warga negara Indonesia. Apabila semua orang dapat menerapkan nilai Pancasila, maka akan dijamin negara Indonesia menjadi negara maju yang berkarakter sesuai nilai Pancasila dan sudah dijamin baik. Berikut ini makna dari sila-sila Pancasila.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara Indonesia adalah negara yang beragama. Maksudnya, semua warga negara memiliki agama dan kepercayaan masing-masing yang diakui oleh pemerintah. Untuk itu, semua warga negara Indonesia percaya adanya Tuhan yang dijadikan sebagai panutan dan pedoman dalam hidup mereka.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Di antara sila-sila kemanusiaan tersebut terdapat nilai-nilai yang menurutnya negara harus melindungi harkat dan martabat pribadi manusia sebagai pribadi yang beradab (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 32). Nilai kemanusiaan juga penting dalam kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain untuk hidup. Dengan begitu, warga negara Indonesia harus memiliki rasa kemanusiaan tinggi yang bermoral juga tingkah laku baik yang berdasar pada norma-norma atau aturan yang berlaku.
3. Persatuan Indonesia. Pada kenyataannya, Indonesia memiliki beragam budaya, suku, adat istiadat, bahasa daerah, dan lainnya yang berbeda-beda setiap daerahnya. Namun, dari perbedaan tersebut dijadikan sebuah kekayaan yang dimiliki Indonesia untuk dipertahankan, disatukan, dan dikembangkan sesuai semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Jadi, perbedaan tidak menjadikan permasalahan atau perbecahaan di negara Indonesia karena sampai saat ini Indonesia masih bersatu dalam banyak perbedaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Rakyat merupakan subjek yang sangat mendukung pokok Negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 35). Rakyat memiliki andil yang besar karena dibentuk oleh rakyat, untuk rakyat, dan dari rakyat. Pada sila keempat lebih mengarahkan pada musyawarah juga lebih berfokus pada rakyat dan demokrasi.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Hidup di negara ini harus adil terhadap siapapun. Tidak hanya adil untuk pemerintah saja melainkan untuk rakyatnya juga harus adil. Contoh dalam sila ini yaitu bersikap adil mulai dari lingkungan keluarga bahkan pemerintahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik persoalan IPTEK ataupun gaya anak muda sekarang berpengaruh terhadap nilai-nilai Pancasila. Berbagai persoalan IPTEK yang ada apabila dimanfaatkan dan digunakan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka akan menghasilkan negara maju yang tetap berlandaskan pada nilai Pancasila tersebut. Kelima Pancasila tersebut memiliki makna yang berbeda dengan tujuan dapat diimplementasikan nilai-nilainya oleh warga negara Indonesia khususnya anak muda. Anak muda banyak berpengaruh terhadap penilaian negara Indonesia karena masa ini, lebih banyak jumlah anak mudanya dibandingkan orang tua atau anak kecil. Maka dari itu, akan dipastikan Indonesia menjadi generasi emas pada 2045 nantinya apabila anak muda sekarang dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan cara mengubah gaya hidup yang kurang baik diluruskan kembali sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila walaupun di dalam kehidupan yang serba berteknologi. Semua itu kembali lagi pada diri pribadi masing-masing, apakah akan tetap apa adanya dan selalu ke arah negatif atau akan bergerak menuju yang lebih baik dan berkarakter baik. Pengamalan dari nilai-nilai Pancasila sebetulnya dapat dilakukan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila anak-anak sejak dini sudah ditanamkan sifat juga karakter yang sesuai dengan Pancasila, maka dewasa nanti anak tersebut akan terbiasa dengan karakter-karakter yang baik dan tidak melenceng dari norma atau aturan yang ada. Untuk itu, tugas sebagai calon pendidik juga penting untuk mengetahui karakter yang dimiliki anak dan terus diberikan pemahaman juga

wawasan akan nilai yang terkandung dalam Pancasila supaya anak-anak dapat menerapkannya dan terbiasa dimanapun itu. Setelah anak terbiasa, mereka akan selalu menanamkan karakter tersebut dalam diri mereka sehingga akan menjadikan generasi muda yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang akan membawa negara Indonesia menjadi negara maju dengan karakter sesuai dengan Pancasila. Untuk mengatasi pada kalangan mahasiswa dengan memberikan mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada mahasiswa supaya mereka memahami lebih dalam mengenai Pancasila. Nilai-nilai luhur Pancasila dari dulu hingga sekarang setulnya tidak pernah berubah, hanya saja ketika menerapkan nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dari masa lalu globalisasi mengalir. Jika salah satu nilai Pancasila diterapkan, maka nilai Pancasila dari sila yang lain juga akan berlaku karena kelima sila tersebut berkaitan erat sehingga berperan sebagai penyaring untuk menyaring sila lainnya. Pada penerapannya, mereka tidak terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, terutama anak muda zaman sekarang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulannya bahwa IPTEK, gaya anak muda, dan nilai-nilai Pancasila memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan kata lain, apabila IPTEK berkembang akan berpengaruh terhadap kehidupan anak muda baik dilihat dari segi positif maupun negatifnya dan kedua unsur tersebut akan mempengaruhi nilai-nilai Pancasila yang dapat dikatakan mulai luntur atau nilai-nilai Pancasila tetap menjadi acuan oleh warga negara khususnya anak muda. Persoalan IPTEK yang begitu banyak dapat teratasi dengan baik apabila IPTEK digunakan atau dimanfaatkan dengan baik juga. Semua ini kembali pada diri pribadi masing-masing yang dapat menentukan bahwa perkembangan IPTEK ini harus membawa perubahan yang positif untuk Indonesia.

Teknologi berkembang dengan pesat, maka ilmu pengetahuan juga berkembang dengan pesat yang berbasis teknologi. Ketiganya memiliki kaitan yang terus berhubungan baik hubungan positif maupun hubungan negatifnya. Hubungan negatif di sini yang perlu dihindari karena apabila IPTEK tidak digunakan dengan baik, maka akan berpengaruh kepada gaya anak muda yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga akan melunturkan nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sejak dahulu. Dengan demikian, sikap dan sifat anak muda sekarang mempengaruhi Indonesia kedepannya apakah akan dipandang baik atau dipandang buruk oleh negara lain karena pada tahun 2045 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana usia produktifnya mencapai 70% sehingga perlu dimanfaatkan kesempatan ini dengan baik untuk memajukan negara Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung pembuatan jurnal. Jurnal ini dibuat untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester mata kuliah Pendidikan Pancasila yang dibimbing oleh Ibu Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd.

## **SARAN**

Dalam penulisan jurnal ini tentu tidak lepas dari kesalahan sehingga penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan nama, jabatan, tempat, dan lainnya. Untuk itu, penulis memerlukan kritik dan saran dari pembaca supaya penulis lebih teliti dalam membuat jurnal selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa. *SOSIETAS*, 5(1).

- H. Assael, *Consumer Behavior an marketing Act*. 4th edition (Boston: PWS-KENT, 1992,) hlm. 73.
- Herlyana, E. (2014). Fenomena coffee shop sebagai gejala gaya hidup baru kaum muda. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 13(1), 187-204.
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Anwar Hidayat. (2017). *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*. Stastikian.Com. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119-127.
- Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834-7840.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).